

Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Perbankan Syariah Di Asia)

Ismawati Haribowo

Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: ismawati@uinjkt.ac.id

Abstract

The purpose of study to test the effect of audit quality, liquidity ratio, solvency, rentability and productivity This study used purposive sampling method. This sampling taken from 104 Islamic Banking in Soutl Asia and Southeast Asia from 2009-2012. Methods of data analysis descriptive analysis and analytical methods to test the research hypotheses using logistic regression analysis.

The results of this study concluded that the liquidity ratio and the quick ratio is proxied by banking has no effect on going concern audit opinion , while South Asia the other is a proxy for loan-to- deposit ratio (LDR) has an influence on the going concern audit opinion . The test results of the solvency ratio is proxied by using the ratio of primary , secondary risk assets ratio and risk ratio no effect on the going concern audit opinion . The test results of the profitability ratio is proxied by using the gross profit margin, net profit margin , return on equity (ROE) , return on total assets (ROA) and return on the loan rate showed no influence on the going concern audit opinion.

Kata Kunci : *audit quality, liquidity ratio, solvency, profitability.*

PENDAHULUAN

Industri perbankan juga diyakini sebagai salah satu unsur utama yang memperkuat basis penerimaan. Salah satu industri yang menarik adalah perkembangan perbankan syariah dimana didasarkan kepada kepercayaan masyarakat. Sistem keuangan syariah banyak dipraktikan di dunia Islam selama abad pertengahan, mendorong perdagangan dan kegiatan usaha denan perkembangan pinjaman. Ketertarikan pada modus perbankan syariah muncul di beberapa negara muslim selama era pascapenajahan sebagai bagian dari upaya untuk menghidupkan kembali dan memperkuat identitas Islam. Upaya-upaya independen tapi paralel di Mesir dan Malaysia yang mengarah pada pembentukan lembaga-lembaga keuangan pada awal 1960 dirancang untuk beroperasi tanpa bunga

sehingga sesuai dengan prinsip ekonomi Islam (Hennie dan Zamir, 2011).

Asia Tenggara dengan jumlah masyoritas penduduknya beragama islam memang menjadi perhatian Internasional dalam kaitannya dengan perkembangan keuangan islam. Pertumbuhan yang pesat dan stabil juga menjadikan Asia Tenggara sebagai bagian penting dalam keuangan global (Vernardos, 2010).

Secara global, Industri perbankan Syariah terus mencatat pertumbuhan yang kuat, dengan 20 bank teratas Islam mencatat pertumbuhan aset sebesar 16% dalam tiga tahun terakhir dan Arab Saudi muncul sebagai yang terbesar dipasar. 20 top bank Syariah memegang 57% dari total aset perbankan Syariah global dan terkonsentrasi di 7 (tujuh) *core market* perbankan Islam yang meliputi: Saudi Arabia, Kuwait, UEA, Bahrain, Qatar,

Malaysia dan Turki (Ernst & Young, 2012). Konteks pengembangan kinerja dunia perbankan Syariah, analisis Ernst & Young LLP (2012) menyatakan bahwa pasca krisis global profitabilitas bank Syariah masih dibawah bank konvensional, namun ROE industri terus membaik walapun tetap tertinggal, *margin* pembiyaan lebih baik, tingginya pertumbuhan deposito dan meningkatnya proporsi dari *free deposits*, model operasi masih dipertanyakan untuk mengambil langkah perbaikan, kesalahan dalam membangun kerjasama antar *people*, *process* dan *system* membawa bank syariah pada kondisi tingginya rasio *cost* dan *income*. Solvabilitas bank syariah lebih menarik ketimbang bank konvensional, dimana fakta menunjukkan bahwa dalam perspektif survey IMF 2010 bank syariah menyalurkan sebagian besar portofolio pembiayaannya kepada sektor konsumen, yang tidak terlalu terpengaruh oleh krisis dibandingkan sektor lainnya di negara yang diteliti. Bank syariah meraup *margin* pembiyaan yang relatif lebih tinggi ketimbang Bank Konvensional, karena fokus kepada pembiyaan retail. Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran pengumpulan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek pengumpulan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Opini audit sangat berguna dalam menunjang atau memberikan kontribusi pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan auditor independen yang memuat opini atas laporan keuangan perusahaan akan digunakan sebagai pertimbangan bagi investor untuk menentukan investasi yang akan ditanam. Oleh karena itu maka auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang relevan bagi investor. Auditor dalam

melaksanakan proses audit tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan saja, selain itu harus memperhatikan hal-hal lain, misalnya: masalah eksistensi dan kontinuitas entitas, hal ini dikarenakan semua transaksi yang telah terjadi dan akan terjadi secara implisit terkandung di dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu maka auditor harus mempertimbangkan secara cermat adanya gangguan atas kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern*) untuk suatu periode, sehingga opini yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas (Solikah, 2007).

De Angelo (1981) dalam Setyarno, dkk., (2006) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya. Industri perbankan sangat menarik untuk diteliti karena industri tersebut merupakan industri yang menopang industri yang lain dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat dirumuskan: "Bagaimana analisa perbandingan kualitas audit, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas audit, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin

likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri (Kasmir, 2010). Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Quick Ratio* (rasio cepat), *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Rasio ini mempunyai beberapa implikasi, yaitu: Pertama, para pemberi kredit akan melihat kepada modal sendiri untuk melihat batas keamanan pemberian kredit. Kedua, dengan menggunakan hutang, memberi dampak yang positif bagi pemilik, karena perusahaan memperoleh dana tetapi pemilik tidak kehilangan kendali atas perusahaan. Ketiga, apabila perusahaan mendapat keuntungan yang lebih besar dari beban bunga, maka keuntungan bagi pemilik modal sendiri akan menjadi lebih besar (Kasmir, 2010). Adapun beberapa macam rasio yang bisa dihitung: *Primary Ratio*, *Risk Assets Ratio*, *Secondary Risk Ratio*.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2010). Beberapa rasio yang digunakan adalah: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *ROE (Return on Equity Capital)*, *ROA (Return on Total Assets)*, *Rate Return on Loan*.

Terdapat lima opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil audit atas laporan keuangan klien yaitu *unqualified opinion*, *unqualified opinion with explanation language*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, and *disclaimer opinion*.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* merupakan opini

audit dengan paragraf penjabar mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang. Termasuk dalam opini audit *going concern* adalah opini wajar tanpa pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan opini (IAI, 2001).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai opini audit *going concern*. Beberapa peneliti mencoba mengungkap tentang opini audit *going concern* diantaranya adalah Mutchler (1985) melakukan pengujian dengan mendesain hubungan antara opini *going concern* dengan ketersediaan informasi publik. *Discriminant analysis* digunakan untuk menguji model, dengan menggunakan 6 rasio keuangan yang diranking oleh auditor. Keenam rasio itu adalah : *cash ratio/total liabilities*, *current assets/current liabilities*, *net worth/total liabilities*, *total long term liabilities/total assets*, *total liabilities/total assets*, dan *net income before tax/net sales*. Kemudian memasukkan item-item *contary information* dan *mitigating factors*, lalu menambahkan pengukuran *trend* dan tipe audit tahun sebelumnya. Hasil temuannya menunjukkan bahwa model dengan variabel rasio-rasio keuangan dan tipe audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan paling tinggi sebesar 89.9% dibanding model lain. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai rasio keuangan dan tipe audit tahun sebelumnya sangat berguna dalam memprediksi keputusan opini *going concern*.

Hani dkk.,(2003) menganalisis apakah likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit. Rasio keuangan yang digunakan adalah *quick ratio*, *banking ratio*, *return on assets (ROA)*, *interest margin of loan*, *capital ratio*, *capital adequacy ratio (CAR)*. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio*, *return on assets*, dan *interest margin of loan* berpengaruh positif terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Sedangkan ketiga variabel yang lain yang tidak signifikan terhadap opini audit

adalah *banking ratio*, *capital ratio*, dan *capital adequacy ratio*.

Ramadhany (2004) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern*. Hasilnya adalah semua rasio keuangan (likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, penilaian) berpengaruh sangat signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, variabel *default* hutang, opini audit tahun sebelumnya juga memiliki pengaruh sangat signifikan. Sedangkan variabel komisararis pada independen komite audit, ukuran perusahaan dan skala auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* pada tingkat signifikansi 5%.

Setiawati dan Agoes (2005) meneliti apakah pengaruh rasio keuangan dan prediksi kebangkrutan terhadap opini audit yang dikeluarkan auditor. Hasil penelitiannya adalah rasio keuangan berkorelasi dengan prediksi kebangkrutan, kemudian profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan prediksi kebangkrutan berpengaruh dalam pemberian opini audit oleh auditor, sedangkan rasio arus kas tidak berpengaruh.

Fanny dan Saputra (2005) meneliti pengaruh penggunaan model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model prediksi kebangkrutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit yang dikeluarkan.

Setyarno dkk., (2006) meneliti pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hasilnya adalah bahwa kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Solikhah (2007) meneliti pengaruh kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian membuktikan kondisi keuangan dan opini tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Santosa dan Wedari (2007) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hasilnya adalah kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ryu dan Roh (2007) meneliti perbedaan yang signifikan dalam akurasi antara perusahaan-perusahaan audit, antara enam (lima) besar dan non enam (lima) perusahaan audit serta menggunakan rasio keuangan terhadap penerbitan opini audit. Hasil penelitian adalah bahwa *current ratio*, rasio arus kas dari total kewajiban, rasio pendapatan dari total assets berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Mirna dan Januari (2007) meneliti faktor kualitas audit, *opinion shopping*, *debt default* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern* pada perusahaan *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Debt default* berhasil membuktikan bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Yulius (2009) meneliti pengaruh kondisi keuangan perusahaan, rasio keuangan, KAP *non big four*, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping* terhadap penerbitan opini *going concern*. Hasil penelitiannya menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang buruk membuat auditor cenderung memberikan opini audit *going concern*. *Current ratio*, *quick ratio*, *cash*

flow, debt to equity, long term debt to total assets, debt default tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. *Return on assets* yang rendah membuat auditor cenderung memberikan opini audit *going concern*. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Auditor akan cenderung memberikan opini audit *going concern* yang sama dengan opini audit tahun sebelumnya. *Opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Meriani dan Krisnadewi (2011) meneliti pengaruh kondisi keuangan, pertumbuhan dan reputasi auditor pada pengungkapan opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang diprosikan dengan model prediksi kebangkrutan secara signifikan berpengaruh negatif pada pengungkapan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *Zscore* maka semakin tinggi kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit terkait dengan *paragraph penjasar going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern*. Auditor skala besar memiliki kemungkinan atau dorongan yang lebih untuk melaporkan masalah *going concern* kliennya apabila terbukti klien terdapat masalah untuk melangsungkan usahanya dibandingkan dengan auditor skala kecil (De Angelo, 1981). Hasil penelitian Setyarno dkk. (2006), Santoso dan Wedari (2007) membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit terkait dengan *going concern*.

Hasil penelitian Mutchler *el.at.* (1997) menemukan bahwa auditor berskala besar (*big 6*) lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan

yang mengalami kesulitan keuangan dibandingkan auditor berskala kecil (*non big 6*). Berdasarkan hal tersebut maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor maka perusahaan akan cenderung menerima opini audit terkait dengan *going concern*.

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. Dalam hubungannya dengan likuiditas perbankan, *Quick Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposannya dengan *cash assets* yang dimilikinya (Jumingan, 244). *Quick Ratio* yang rendah menandakan bahwa perusahaan perbankan mengalami kesulitan kas. *Banking Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan pinjaman yang diberikan (Jumingan, 244). *Banking Ratio* yang rendah mengindikasikan banyaknya kredit macet para debitur.

Banking Ratio dan *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar deposannya. Makin kecil *Quick Ratio*, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para deposannya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan *total assets* (Altman, 1968). Hubungan *Banking Ratio* dengan opini audit: Makin kecil *Banking Ratio*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *Going Concern* (Hani dkk, 2003). Hasil penelitian Ramadhany (2004) menghasilkan bahwa semua rasio keuangan (likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas) berpengaruh sangat signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Altman (1968) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi

mengalami kebangkrutan. Solvabilitas menunjukkan kemampuan permodalan perusahaan untuk menunjang perkreditan atas kemungkinan resiko yang terjadi karena tidak dikembalikannya kredit tersebut. Altman (1968) mengemukakan bahwa perusahaan dengan nilai asset lebih kecil daripada kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola perusahaan secara efisien sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan. Altman (1968) mengemukakan bahwa perusahaan yang untung tidak akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini dengan *going concern*. Hasil penelitian Hani dkk (2003) menemukan bahwa rentabilitas berpengaruh dalam menentukan opini audit sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kecil rentabilitas maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit dengan *Going Concern* akan makin besar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Disain Penelitian

Disain penelitian meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, tipe hubungan antar variabel, unit analisis dan horizon waktu. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena menggunakan data historis dengan tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh kualitas audit, rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* perbankan syariah di Asia.

Unit analisis yang digunakan adalah perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan. Alasan pemilihan perbankan adalah ketersediaan data laporan keuangan hasil audit yang akan digunakan dalam menghitung beberapa rasio keuangan dan non keuangan terkait dengan beberapa variabel. Selain itu sektor perbankan salah satu sektor perekonomian yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit serta dipublikasikan untuk periode 2009–2012. Data penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* terhadap sektor perbankan di Asia. Dalam metode *purposive sampling*, sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu. Menurut Jogiyanto (2008:122). Teknik *purposive sampling* didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan. Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu :Perusahaan yang termasuk dalam sektor perbankan syariah *go public* pada tahun 2009-2012. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2009-2012.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kepustakaan, dimana dalam penelitian kepustakaan penulis mengumpulkan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan (*audited*).

Rancangan Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah data penelitian dianalisis dan diuji dengan beberapa uji statistik yang

terdiri dari statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dan diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu akan memberikan gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum.

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2009).

Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel independen yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Gujarati (2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh kualitas audit (X_1), *quick ratio* (X_2), *banking ratio* (X_3), *loan to deposit ratio* (X_4), *primary ratio* (X_5), *risk assets ratio* (X_6), *secondary risk ratio* (X_7), *gross profit margin* (X_8), *net profit margin* (X_9), ROE (X_{10}), ROA (X_{11}), *rate return on loan ratio* (X_{12}) terhadap opini audit *going concern* (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) 5 persen. Model

regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{Logit } Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + e$$

Logit Y : Opini *Going Concern* (1 jika opini audit *going concern*, dan 0 opini audit non *going concern*)

X_1 : Kualitas Audit (1 jika Auditor kategori *big four*, dan 0 Jika auditor non *big four*)

X_2 : *Quick Ratio*

X_3 : *Banking Ratio*

X_4 : *Loan to Deposit Ratio*

X_5 : *Primary Ratio*

X_6 : *Risk Assets Ratio*

X_7 : *Secondary Risk Ratio*

X_8 : *Gross Profit Margin*

X_9 : *Net Profit Margin*

X_{10} : ROE (*Return on Equity*)

X_{11} : ROA (*Return on Assets*)

X_{12} : *Rate Return on Loan*

ε : Pengaruh variabel lain

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall model Fit*)
- Menilai Kelayakan Model Regresi
- Koefisien Determinasi
- Matrik Klasifikasi
- Menguji Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Hasil penelitian di Negara Asia Tenggara yang diwakili 36 sampel menjelaskan bahwa variabel kualitas audit jawaban minimum dari hasil olahan data adalah sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar dengan rata-rata 0.89, serta standar deviasi sebesar 0.319. Variabel *quick ratio* mendapatkan jawaban minimum sebesar 0.008 dari hasil olahan data dan nilai

maksimum sebesar 1.192, dengan nilai rata-rata sebesar 0.305 serta standar deviasi sebesar 0.328. Variabel *banking ratio* memperoleh jawaban minimum dari hasil olahan data sebesar 0.006 dan nilai maksimum sebesar 1.131 serta nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1.84 dan standar deviasi sebesar 2.545. *Loan to deposit ratio* mendapatkan jawaban minimum sebesar 0.005 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 7.09, dengan nilai rata-rata sebesar 1.29 serta standar deviasi sebesar 1.606. *Primary ratio* mendapatkan jawaban minimum sebesar 0.054 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 0.195, dengan nilai rata-rata sebesar 0.0954 serta standar deviasi sebesar 0.036. *Risk assets ratio* mendapatkan jawaban minimum sebesar -2.845 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 0.405, dengan nilai rata-rata sebesar 0.2670 serta standar deviasi sebesar 0.51. *Secondary risk ratio* mendapatkan jawaban minimum sebesar -2.725 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 0.41, dengan nilai rata-rata sebesar 0.328 serta standar deviasi sebesar 0.500. *Gross Profit Margin* mendapatkan jawaban minimum sebesar 0.10 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 0.859, dengan nilai rata-rata sebesar 0.515 serta standar deviasi sebesar 0.1768. *Net Profit Margin* mendapatkan jawaban minimum sebesar -0.607 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 0.978, dengan nilai rata-rata sebesar 0.180 serta standar deviasi sebesar 0.262. *ROE* mendapatkan jawaban minimum sebesar -8.83 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 0.87, dengan nilai rata-rata sebesar 0.142 serta standar deviasi sebesar 0.1654. *ROA* mendapatkan jawaban minimum sebesar -2.371 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 0.45, dengan nilai rata-rata sebesar 0.22 serta standar deviasi sebesar 0.074. *Rate return on loan* mendapatkan jawaban minimum sebesar 0.004 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 1.170, dengan nilai rata-rata sebesar 0.91 serta standar deviasi sebesar 0.204.

Hasil penelitian di Negara Asia Selatan yang terdiri dari 68 sampel menjelaskan bahwa variabel kualitas audit jawaban minimum dari hasil olahan data adalah sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0.91, serta standar deviasi sebesar 0.286. Variabel *quick ratio* mendapatkan jawaban minimum sebesar 0.000 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 2.093, dengan nilai rata-rata sebesar 0.401 serta standar deviasi sebesar 0.51. Variabel *banking ratio* memperoleh jawaban minimum dari hasil olahan data sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 4.75 serta nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1.077 dan standar deviasi sebesar 1.051. *Loan to deposit ratio* mendapatkan jawaban minimum sebesar 0.0014 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 1.95, dengan nilai rata-rata sebesar 0.543 serta standar deviasi sebesar 0.44. *Primary ratio* mendapatkan jawaban minimum sebesar 0.061 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 0.901, dengan nilai rata-rata sebesar 0.216 serta standar deviasi sebesar 0.202. *Risk assets ratio* mendapatkan jawaban minimum sebesar -9.245 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 6.30, dengan nilai rata-rata sebesar 0.430 serta standar deviasi sebesar 0.96. *Secondary risk ratio* mendapatkan jawaban minimum sebesar -9.24 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 1.470, dengan nilai rata-rata sebesar 0.288 serta standar deviasi sebesar 0.284. *Gross Profit Margin* mendapatkan jawaban minimum sebesar -4.735 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 0.94, dengan nilai rata-rata sebesar 0.483 serta standar deviasi sebesar 0.251. *Net Profit Margin* mendapatkan jawaban minimum sebesar -2.283 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 0.77, dengan nilai rata-rata sebesar 0.211 serta standar deviasi sebesar 0.44. *ROE* mendapatkan jawaban minimum sebesar -5.188 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 0.398, dengan nilai rata-rata sebesar 0.078 serta standar deviasi sebesar 0.15. *ROA* mendapatkan jawaban minimum sebesar -

4.34 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 0.05, dengan nilai rata-rata sebesar 0.125 serta standar deviasi sebesar 0.018. *Rate return on loan* mendapatkan jawaban minimum sebesar 0.00008 dari hasil olahan data dan nilai maksimum sebesar 1.035, dengan nilai rata-rata sebesar 0.228 serta standar deviasi sebesar 1.251.

Hasil Uji Regresi Logistik

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh kualitas audit, *quick ratio, banking ratio, loan to deposit ratio, primary ratio, risk assets ratio, secondary risk ratio, gross profit margin, net profit margin, ROE, ROA,, rate return on loan ratio* terhadap opini audit *going concern*. Metode yang digunakan dalam regresi logistik ini adalah metode *enter* dengan tingkat signifikansi (α) 5%.

Tabel 3.1
Analisis Identifikasi Data

<i>Original Value</i>	<i>Internal Value</i>
<i>Going Concern</i>	1
<i>Non Going Concern</i>	0

Untuk kelengkapan data yang diproses dapat dilihat bahwa dalam hal ini tidak ada *missing case* yang digambarkan pada *table Case Processing Summary*.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama yang perlu dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model yaitu tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05 maka hipotesa nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat

memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0.05 maka hipotesa nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2009: 269).

Tabel 3.3
Kelayakan Model Regresi Asia Tenggara
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig
1	7.377	7	.391

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 3.4
Kelayakan Model Regresi Asia Selatan
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig
1	7.962	8	.437

Sumber: data sekunder yang diolah

Hasil pengujian negara Asia Tenggara menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 6.4293 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.391 maka berdasarkan hal tersebut karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Hasil pengujian negara Asia Selatan menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 7.962 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.437 maka berdasarkan hal tersebut karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Untuk menilai keseluruhan model, maka dapat dilihat dari nilai *-2 Log Likelihood* (*-2 LL*).

Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (Initial-2LL) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fir dengan data (Ghozali, 2009). *Log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum of Square Error" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik

Tabel 3.5
Uji Overall Model Fit Negara Asia Tenggara
(block number=0)
Iteration History a, b, c

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	35.700	-1.222
	2	35.468	-1.411
	3	35.467	-1.421
	4	35.467	-1.421

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 35,467
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari hasil perhitungan -2LogLikelihood pada blok pertama (block number=0) terlihat nilai 35.700. Kemudian step kedua sebesar 35.468 lalu step ketiga sebesar 35.467. Langkah selanjutnya adalah uji *overall* pada block number=1. Hasil perhitungan menunjukkan nilai -2LogLikelihood pada blok kedua (block number=1) terlihat nilai 16.072. Berdasarkan hal tersebut maka terjadi penurunan pada blok kedua (block number=1). Penilaian terhadap keseluruhan model regresi yang menggunakan nilai -2LogLikelihood dimana terjadi penurunan pada blok kedua dibanding blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik perhitungan nilai -2LogLikelihood pada blocknumber=0 adalah 35.467, kemudian block kedua (block number=1) bernilai 16.072. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik untuk

memprediksi adanya kemungkinan opini audit *going concern*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagerkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada *multiple regression*.

Tabel 3.6
Koefisien *Cox dan Snell R²* dan *Nagelkerke R²*
Negara Asia Tenggara
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16.072 ^a	.417	.665

- a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001
- Sumber: data sekunde yang diolah

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai dari Koefisien *Cox dan Snell R²* dan *Nagelkerke R²* sebesar 0.417 yang berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel tidak bebasnya adalah sebesar 41.7%.

Tabel 3.8
Hasil Uji Klasifikasi Negara Asia Tenggara
Classification Table^a

Observed	Predicted			
	Y		Percentage Correct	
	NGC	GC		
Step 1 Y	NGC	28	1	96.6
	GC	2	5	71.4
Overall Percentage				91.7

Hasil observasi menunjukkan hanya 5 perusahaan yang mengalami *going concern* dari 7 perusahaan, jadi ketepatan klasifikasi yang diamati untuk perusahaan yang mengalami opini audit *going concern* adalah sebesar 71.4 %, sedangkan untuk prediksi *Non Going Concern* sejumlah 96.6 % atau sejumlah 28 perusahaan.

Tabel 3.9
Hasil Uji Klasifikasi Negara Asia Selatan
Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Y		
			NGC	GC	
Step 1	Y	NGC	39	3	92.8
		GC	11	15	57.7
Overall Percentage					79.4

Hasil observasi menunjukkan hanya 15 perusahaan yang mengalami *going concern* dari 26 perusahaan, jadi ketepatan klasifikasi yang diamati untuk perusahaan yang mengalami opini audit *going concern* adalah sebesar 57.7 %, sedangkan untuk prediksi *Non Going Concern* sejumlah 92.8 % atau sejumlah 39 perusahaan.

Hasil Estimasi Parameter dan Interpretasi

Hasil estimasi parameter dapat dilihat melalui hasil output SPSS Variabel in the *Equation*. Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Apabila hasil signifikan lebih kecil dari 0.05 maka koefisiensi regresi adalah signifikansi pada tingkat 5% maka berarti H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dapat juga ditentukan dengan menggunakan *Wald* statistik dengan cara nilai *Wald* statistik dibandingkan dengan *Chi-Square* table. Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H0 didasarkan pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria:

1. H0 dapat ditolak apabila *Wald* hitung < *Chi-Square* table. Hal ini berarti HA ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
2. H0 ditolak apabila *Wald* hitung > *Chi-Square* table. Hal ini berarti HA diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Analisis uji regresi ini untuk menguji seberapa jauh semua variabel terikat. Hasil koefisiensi regresi untuk negara Asia Tenggara ditunjukkan dalam table pada lampiran 1.

1) Pengujian Hipotesis: Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel kualitas audit mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.859 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.032 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H0 diterima dan HA ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dengan opini audit *going concern* ditolak.

2) Pengujian Hipotesis: Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel *quick ratio* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.363 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.829 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H0 diterima dan HA ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *quick ratio* dengan opini audit *going concern* ditolak. Variabel *banking ratio* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.460 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.546 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H0 diterima dan HA ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *banking ratio* dengan opini audit *going concern* ditolak. Variabel LDR mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.364 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.822 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H0 diterima dan HA ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara LDR dengan opini audit *going concern* ditolak.

3) Pengujian Hipotesis: Rasio Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel *Primary Ratio* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.810 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.058

lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *primary ratio* dengan opini audit terkait *going concern* ditolak. Variabel *risk assets ratio* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.966 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.002 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *risk assets ratio* dengan opini audit terkait *going concern* ditolak. Variabel *secondary risk ratio* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.964 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.02 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *secondary risk ratio* dengan opini audit terkait *going concern* ditolak.

4) Pengujian Hipotesis: Profitabilitas terhadap terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel *gross profit margin* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0,566 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.330 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *gross profit margin* dengan opini audit *going concern* ditolak. Variabel *net profit margin* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.815 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.055 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *net profit margin* dengan opini audit terkait *going concern* ditolak. Variabel *ROE* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.305 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 1.054 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh

yang signifikan antara *ROE* dengan opini audit terkait *going concern* ditolak. Variabel *ROA* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.342 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.903 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *ROA* dengan opini audit terkait *going concern* ditolak. Variabel *rate return on loan* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.340 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.910 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *rate return on loan* dengan opini audit terkait *going concern* ditolak.

Hasil analisis untuk negara-negara asia selatan dapat dilihat pada tabel dalam lampiran 2.

1) Pengujian Hipotesis: Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel kualitas audit mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.99 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 2.716 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dengan opini audit *going concern* ditolak.

2) Pengujian Hipotesis: Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel *quick ratio* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.363 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.829 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *quick ratio* dengan opini audit *going concern* ditolak. Variabel *banking ratio* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.792 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.070 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini

berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *banking ratio* dengan opini audit *going concern* ditolak. Variabel LDR mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.042 lebih kecil dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 4,140 lebih besar dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_A diterima atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara LDR dengan opini audit *going concern* diterima.

3) Pengujian Hipotesis: Rasio Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel *Primary Ratio* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.459 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.549 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *primary ratio* dengan opini audit terkait *going concern* ditolak. Variabel *risk assets ratio* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.887 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.020 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *risk assets ratio* dengan opini audit terkait *going concern* ditolak. Variabel *secondary risk ratio* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.356 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.851 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *secondary risk ratio* dengan opini audit terkait *going concern* ditolak.

4) Pengujian Hipotesis: Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel *gross profit margin* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0,075 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 3.167 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini

berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *gross profit margin* dengan opini audit *going concern* ditolak. Variabel *net profit margin* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.780 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.078 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *net profit margin* dengan opini audit terkait *going concern* ditolak. Variabel *ROE* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.892 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.018 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *ROE* dengan opini audit terkait *going concern* ditolak. Variabel *ROA* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.307 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 1.042 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *ROA* dengan opini audit terkait *going concern* ditolak. Variabel *rate return on loan* mempunyai *significance* (Sig) sebesar 0.735 lebih besar dari 0.05 (α) dan nilai *Wald statistic* 0.114 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 3.841. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *rate return on loan* dengan opini audit terkait *going concern* ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ramadhany (2004) dimana variabel skala auditor (*Big Four*) tidak berpengaruh signifikan atas kemungkinan penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor. Santosa dan Wedari (2007) dimana variabel kualitas audit tidak signifikan, hasil penelitian di negara Asia Tenggara dan Asia Selatan

mengungkapkan bahwa kantor akuntan publik berskala besar dan kecil akan selalu bersikap objektif dalam memberikan pendapat. Jika suatu perusahaan mengalami keraguan dalam kelangsungan hidup usahanya maka akan diberikan opini audit *going concern*. Yulius (2009) tidak mendukung hasil penelitian ini dimana kualitas audit tidak mempunyai pengaruh terhadap opini *going concern*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian negara di Asia Selatan menunjukkan bahwa variabel LDR menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara LDR dengan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Januarti (2008) dimana rasio likuiditas diprosikan dengan *current ratio* memberikan pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sementara untuk negara di Asia Tenggara menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap opini Audit *going concern*.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio solvabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *primary ratio*, *risk assets ratio* dan *secondary risk ratio* tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hani dkk (2003) dimana dalam penelitian yang dilakukan tidak ditemukan adanya pengaruh solvabilitas yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* dan *Capital Ratio* terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian yang mendukung tidak adanya pengaruh adalah hasil penelitian Indira (2008) dimana proksi yang dipakai adalah *ROA* yang memberikan hasil tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh kualitas audit, rasio likuiditas, solvabilitas dan produktifitas terhadap opini audit *going concern*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- 2) Likuiditas yang diprosikan dengan *quick ratio* dan *banking ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- 3) Hasil Penelitian di Negara Asia Selatan menunjukkan likuiditas yang diprosikan dengan *loan deposit ratio (LDR)* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sementara untuk negara Asia Tenggara tidak menunjukkan pengaruh antara LDR terhadap opini audit *going concern*.
- 4) Solvabilitas yang diprosikan dengan *primary ratio*, *risk assets ratio*, *secondary risk ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- 5) Profitabilitas yang diprosikan dengan *gross profit margin*, *net profit margin*, *ROE*, *ROA* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Mengacu pada hasil analisis dan kesimpulan penelitian, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti opini audit *going concern* terhadap faktor-faktor non keuangan.
- 2) Menambahkan jenis sampel tidak hanya wilayah Asia Tenggara dan Asia Selatan saja.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander Ramadhany. 2004. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Maksi Vol. 4.

Altman. E. I., 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis and Prediction of*

- Corporate Bankruptcy*. Journal of Finance, 23 (4), 589-609.
- Andrian Sutedi. 2009. *Perbankan Syariah: Tinjauan dari Beberapa Segi Hukum*. Ghalia Indonesia.
- Angelo M. Venandos. 2010. *Current issues in Islamic Banking and Finance : Resilience and stability in the Present System*. Jurnal Ekonomi Islam. Volume IV No. 2. World Scientific Publishing, Singapura.
- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding PESAT. Auditorium Universitas Gunadarma.
- Arens, Alvin A. Randal J Elder dan Mark S Beasley. 2010. *Auditing and Assurance Service an Approach*.
- Arga Fajar Santoso dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. JAAI. Volume 11. No.2, 141-158.
- Carcello, J.V. and Neal, T.L. 2000. *Audit committee composition and auditor reporting*. The Accounting Review. Volume 75 No.4. 453-467.
- Coram, Paul; Juliana Ng; and Wodliff, David R. 2004. *The Effect of Risk of Misstatement on The Propensity to Reduced Audit Quality Acts Under Time Budget Pressure*. Auditing Journal of Practice and Theory. Vol. 18. No.2.
- DeAngelo, L.E. 1981. *Auditor Size and audit quality*. Journal of Accounting & Economics
- Donny Fachrozy A. 2007. *Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan ,Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Going Concern*. Universitas Brawijaya
- Eko Budi Setyarno, Januarti, Indira dan Faisal. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. 1-25.
- Ernst & Young. 2012. LLP report
- Frank J. Fabozzi. 2002. *Manajemen Investasi*. Buku II. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Hani, Clearly dan Mukhlisin. 2003. *Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi VI. 1221-1233.
- Hennie Van B. dan Zamir Iqbal. 2011. *Analisis Resiko Perbankan Syariah*. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indira Januarti. 2008. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Universitas Diponegoro.
- Indira Januarti dan Ela Fitrianasari. 2008. *Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee*. Jurnal Maksi. Vol.8. No.1, 43-58.
- Indra Bastian dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi perbankan*. Salemba Empat.
- Jogiyanto Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima* Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Rajawali Press
- Loh Wenny Setiawati dan Soekrisno Agoes. 2005. *Pengaruh Rasio keuangan dan Prediksi Kebangkrutan terhadap Opini Audit yang dikeluarkan Auditor*. Jurnal Akuntansi
- Margaretta Fanny dan Sylvia Saputra. 2005. *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978.
- Mirna Dyah Praptitorini dan Indira Januari. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar
- Mutchler, J.F. 1984. *Auditor Perceptions of the Going-Concern Opinion Decision*. Auditing: A Journal of Practice & Theory 3. Spring. pp. 17-30.
- Mutchler, J.F. 1985. *A Multivariate Analysis of The Auditors Going Concern Opinion Decision*. Journal of Accounting Research. Autum.
- Mutchler, J.F., W. Hopwood and J.C. Mc Keown. 1997. *The Influence of Contrary Information and Migating Factors on Audit Report Decisions on Bankrupt Companies*. Journal of Accounting Research. Autum.
- Ni Putu Meriani dan Komang Ayu Krisnawdewi. 2011. *Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor pada Pengungkapan Opini Audit going concern*. Universitas Udayana
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sofyan S. Harahap, Wiroso dan M. Yusuf. 2004. *Akuntansi Perbankan Syariah*. LPFE Usakti
- Solikah. 2007. *Pengaruh kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini going concern*. Universitas Dipenogoro
- Tae G. Ryu and Chul-Young Roh. 2007. *The Auditor's Going-Concern Opinion decision*. International Journal of Business and Economics. Vol.6 No.2, 89-101.
- Toto Prihadi. 2011. *Analisa Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan kedua. PPM Manajemen.
- Yulius Susanto. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan public sektor manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. II No.3, 155-173
- Zikmun, William G. 1997. *Business Research Methods*. Fifth Edition. New York The Dry Press.

Lampiran 1

Tabel 3.10
Hasil Signifikansi Data Negara Asia Tenggara
Variabel in Equation

		B	S.E	Wald	df	Sig	Exp (B)
Step	Audit Quality (X ₁)	-.636	3.568	.032	1	.859	.530
1 ^a	Quick Ratio (X ₂)	-6.719.	7.381	.829	1	.363	.001
	Banking Ratio (X ₃)	3.611	4.888	.546	1	.460	37.012
	LDR (X ₄)	-8.683	9.575	.822	1	.364	.000
	Primary Ratio (X ₅)	17.395	72.271	.058	1	.810	3.58
	RAR (X ₆)	20.920	497.444	.002	1	.966	1.21
	SRR (X ₇)	-23.367	517.791	.002	1	.964	0.00
	Gross Profit Margin(X ₈)	-7.627	13.287	.330	1	.566	.000
	Net Profit Margin(X ₉)	-.1.158	4.960	.055	1	.815	.314
	ROE(X ₁₀)	15.058	14.667	1.054	1	.305	3.46
	ROA(X ₁₁)	-180.262	189.694	.903	1	.342	.000
	RRL(X ₁₂)	-24.978	26.184	.910	1	.340	.000
	Constant	7.469	9.662	5.98	1	.439	1.75

- a. Variable(s) entered on step 1: X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, X₉, X₁₀, X₁₁, X₁₂
 Sumber : data sekunder yang diolah

Lampiran 2

Tabel 3.11
Hasil Signifikansi Data Negara Asia Selatan
Variabel in Equation

		B	S.E	Wald	df	Sig	Exp (B)
Step	Audit Quality (X ₁)	-2.764	1.677	2.716	1	.099	.063
1 ^a	Quick Ratio (X ₂)	-.779	857	.828	1	.363	.459
	Banking Ratio (X ₃)	.157	.594	.070	1	.792	1.170
	LDR (X ₄)	-3.378	1.660	4.140	1	.042	.034
	Primary Ratio (X ₅)	8.694	11.738	.549	1	.459	5.96
	RAR (X ₆)	-.313	2.202	.020	1	.887	.731
	SRR (X ₇)	-8.833	9,574	.851	1	.356	0.00
	Gross Profit Margin(X ₈)	-3.749	2.107	3.167	1	.075	.024
	Net Profit Margin(X ₉)	-.909	3.253	.078	1	.780	2.482
	ROE(X ₁₀)	1.068	7.855	.018	1	.892	2.909
	ROA(X ₁₁)	-100.186	98.143	1.042	1	.307	.000
	RRL(X ₁₂)	-.174	.514	.114	1	.735	1.190
	Constant	7.142	2.828	6.379	1	.012	1.25

- Variable(s) entered on step 1: X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, X₉, X₁₀, X₁₁, X₁₂
 Sumber : data sekunder yang diolah